



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KESEHATAN ANEMIA MENUJU KEHAMILAN SEHAT BEBAS ANEMIA PADA IBU HAMIL

Dodik Hartono*, Mariani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Gerojokan, Karangbong, Pajajaran, Probolinggo, Jawa Timur 67281, Indonesia

[*ners.dodikhartono@gmail.com](mailto:ners.dodikhartono@gmail.com)

ABSTRAK

Anemia merupakan gangguan medis yang paling umum dalam kehamilan dan anemia berat dikaitkan dengan masa perinatal yang buruk. Hal ini merupakan salah satu masalah kesehatan paling penting pada wanita usia 18-45 tahun di dunia. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia, nutrisi yang kaya zat besi dan asam folat selama kehamilan sangat dibutuhkan untuk memastikan kehamilan yang baik dan memiliki pengaruh besar pada kadar hemoglobin. Upaya penanggulangan anemia telah banyak dilakukan, tetapi belum menunjukkan penurunan yang berarti. Sehingga diharapkan dengan adanya pendidikan kesehatan tentang anemia pada masa kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kesehatan saat mengalami kehamilan, baik itu bagi ibu maupun janin yang ada dalam kandungannya. Target pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan ibu hamil dalam penatalaksanaan dan pencegahan anemia saat masa kehamilan. Metode kegiatan dilaksanakan dengan cara memberikan penyuluhan atau edukasi pada ibu hamil melalui kelas ibu hamil. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari dengan waktu pemberian penyuluhan selama 60 menit setiap kali pertemuan dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 35 peserta. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang anemia dan pencegahannya, hal ini dibuktikan dengan tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 74% pengetahuan kurang dan setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan sebanyak 77 % pengetahuan baik. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk program pendidikan kesehatan, sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ibu dalam penatalaksanaan dan pencegahan anemia saat masa kehamilan, sehingga program ini dapat bersinergi dan berkesinambungan dalam mencegah angka kematian ibu.

Kata kunci: anemia; ibu hamil; pendidikan kesehatan

IMPLEMENTATION OF ANEMIA HEALTH EDUCATION TOWARDS ANEMIA-FREE HEALTHY PREGNANCY FOR PREGNANT WOMEN

ABSTRACT

Anemia is the most common medical disorder in pregnancy and severe anemia is associated with a bad perinatal period. It is one of the most important health problems in women aged 18-45 years in the world. Knowledge of pregnant women about anemia, a nutrient rich in iron and folic acid during pregnancy is needed to ensure a good pregnancy and has a great influence on hemoglobin levels. Many efforts to control anemia have been carried out, but have not shown a significant decrease. So it is hoped that health education about anemia during pregnancy can increase the knowledge of pregnant women about the importance of health during pregnancy, both for the mother and the fetus in the womb. The target of this community service is to increase the knowledge, understanding and skills of pregnant women in the management and prevention of anemia during pregnancy. The method of the activity is carried out by providing counseling or education to pregnant women through pregnant women classes. The activity was carried out for 2 days with a counseling time of 60 minutes each meeting with the number of participants

participating in the activity as many as 35 participants. The results of this activity show that there is an increase in knowledge and understanding of pregnant women about anemia and its prevention, this is evidenced by the level of knowledge before being given counseling as much as 74% less knowledge and after counseling there is an increase of 77% good knowledge. This community service is carried out in the form of a health education program, as an effort to increase maternal knowledge in the management and prevention of anemia during pregnancy, so that this program can synergize and be sustainable in preventing maternal mortality.

Keywords: anemia; health education; pregnant women

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dari kualitas pelayanan kesehatan disuatu negara. AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh banyak faktor seperti perdarahan primer maupun sekunder setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan. bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh dll disetiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2023). Anemia merupakan gangguan medis yang paling umum dalam kehamilan dan anemia berat dikaitkan dengan masa perinatal yang buruk. Hal ini merupakan salah satu masalah kesehatan paling penting pada wanita usia 18-45 tahun di dunia. Menurut data WHO, (2018) 1 dari 4 orang terkena anemia dan wanita hamil dan anak-anak prasekolah memiliki resiko yang lebih besar untuk terkena anemia. Prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 14 % di Negara maju dan 51 % di Negara berkembang serta 65-75 % di India. Berdasarkan National Family Health Survey (NFHS-4), prevalensi anemia difisiensi besi pada ibu hamil sebesar 50,3% di India dan 51,3 % di Gujarat (Nimbalkar, 2017). Insiden anemia terjadi pada kelompok usia 15-49 tahun sebesar 55,3 % dan prevalensi anemia ibu hamil merupakan kelompok yang paling rentan sebesar 58,7% (Safitri, 2020).

Angka Kematian Ibu di Indonesia saat ini masih memprioritaskan upaya-upaya dalam peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Prevalensi anemia ibu hamil sebesar 37,1 % pada tahun 2013, meningkat sebesar 48,9 %. Terdapat 4,627 kematian untuk setiap 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020, meningkat sebesar 427. Disisi lain pada tahun 2030 SDGs bertujuan untuk mewujudkan AKI turun menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2022). Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 sebanyak 1279 kasus dan pada tahun 2022 sebanyak 499 kasus. Tahun 2022 yaitu 93 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Jatim, 2024). Berdasarkan data dinas kesehatan kabupaten probolinggo data Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi. Pada tahun 2023 sebanyak 22 ibu dan 198 bayi, dengan rincian dari 22 ibu yang meninggal 45 % meninggal pada masa kehamilan, 14 % meninggal pada masa persalinan dan 41 % meninggal di masa nifas. Kematian bayi sebanyak 145 bayi kematian neonatal dan 53 bayi meninggal saat post neonatal (Dinkes Kabupaten Probolinggo, 2024).

Kekurangan nutrisi yang paling umum pada kehamilan adalah anemia difisiensi besi (IDA), dimana kadar hemoglobin kurang dari 11 mg/dl dan hematocrit kurang dari 0,33. Kadar hemoglobin normal pada wanita tidak hamil adalah 12 gr/dl. Anemia merupakan salah satu resiko kematian ibu, kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), infeksi terhadap janin dan ibu, keguguran dan kelahiran premature (Safitri, 2020). Hasil penelitian Erik Rosadi, Fithiyani, M. Hidayat tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar anemia dalam kehamilan dan usia ibu hamil dengan kejadian abortus di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.

Hasil penelitian Siti Suleni, Senja Atika Sari dan Nia Risa Dewi tahun 2024, tentang penerapan penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan di UPTD Puskesmas Purwosari Metro Utara menunjukkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia, dimana sebelum penerapan pengetahuan subjek dalam kategori cukup dan setelah penerapan menjadi baik. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia, nutrisi yang kaya zat besi dan asam folat selama kehamilan sangat dibutuhkan untuk memastikan kehamilan yang baik dan memiliki pengaruh besar pada kadar hemoglobin. Upaya penanggulangan anemia telah banyak dilakukan, tetapi belum menunjukkan penurunan yang berarti. Sehingga diharapkan dengan adanya pendidikan kesehatan tentang anemia pada masa kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya nutrisi kesehatan saat hamil, baik itu bagi ibu maupun janin yang ada dalam kandungannya. Program pendidikan kesehatan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang cara menjaga diri agar tetap sehat pada masa kehamilan serta meningkatkan kesadaran ibu tentang kemungkinan adanya resiko tinggi atau terjadinya komplikasi kehamilan secara dini. Tujuan kegiatan PKM ini untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan ibu hamil dalam penatalaksanaan anemia dimasa kehamilan.

METODE

Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Pajajaran Kabupaten Probolinggo saat ada kegiatan kelas ibu hamil. Demi kelancaran kegiatan maka kami melakukan kerja sama dengan bidan setempat maupun kader dan dibantu oleh mahasiswa untuk melakukan pendidikan kesehatan anemia. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas pajajaran. Konsep pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan memanfaatkan ruang pertemuan yang ada di balai desa atau di Puskesmas Pajajaran dengan harapan mampu membuat suasana yang menarik sehingga peserta dapat lebih santai. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari pada tanggal 30 dan 31 Juli 2024. Sasaran peserta pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pajajaran sebanyak 35 orang. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan koordinasi kegiatan terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan dengan melakukan perijinan ke Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo dan Bakesbangpol Kabupaten probolinggo, Kemudian Ke Kepala Puskesmas Pajajaran dan Bidan Desa Setempat.
- b. Mengidentifikasi jumlah sasaran
- c. Membuat undangan kegiatan
- d. Membuat materi pendidikan kesehatan, membuat leaflet atau flipchart yang dapat diberikan kepada peserta sebagai pegangan saat dilakukan pendidikan kesehatan yang meliputi definisi anemia, penyebab anemia, factor resiko anemia, gejala anemia, dampak anemia, manfaat zat besi dan sumber zat besi.
- e. Membuat Banner kegiatan PKM

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Tahapan Pertama (Pendaftaran)
 - 1) Peserta mendaftarkan diri kepada petugas
 - 2) Peserta mengisi daftar hadir dan data yang diperlukan oleh petugas
- b. Tahapan Kedua (Pencatatan)
 - 1) Petugas melakukan pendokumentasian berdasarkan hasil data peserta
 - 2) Selanjutnya peserta berkumpul untuk mengikuti pendidikan kesehatan
 - 3) Sebelum kegiatan, peserta dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin dengan menggunakan alat ukur HB digital dengan merk easy touch GCHb kode ET-GCHb.

c. Tahapan Ketiga (Pemberian Materi)

- 1) Semua peserta dikumpulkan diruang pertemuan saat mengikuti kelas hamil.
- 2) Peserta dilakukan pretes sebelum mendapatkan pendidikan eksehatan tentang anemia pada masa kehamilan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia.
- 3) Pemaparan materi menggunakan PPT dan memberikan leafleat atau flipchart kepada peserta yang berisi, definisi anemia, penyebab anemia, factor resiko anemia, gejala anemia, dampak anemia, manfaat zat besi dan sumber zat besi.

3. Tahap Evaluasi

- 1) Mengevaluasi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta tentang penatalaksanaan dan pencegahan anemia saat masa kehamilan.
- 2) Membangun komitmen dengan peserta untuk berperan aktif dalam melakukan penatalaksanaan dan pencegahan anemia saat masa kehamilan.
- 3) Memberikan *doorprice* kepada peserta yang aktif saat kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat ini dilakukan pada tanggal 30 dan 31 Juli 2024 . Kegiatan program kemitraan yang dilaksanakan dengan tema “Implementasi Pendidikan Kesehatan Anemia Menuju Kehamilan Sehat Bebas Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pajajaran Kabupaten probolinggo”. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pajajaran Kulon Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo Yang dihadiri oleh 35 peserta. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah ibu yang sedang hamil trimester I, II dan III yang mengikuti kegiatan kelas hamil di Desa Pajajaran Kulon Kecamatan Pajajaran Kabupaten probolinggo. Pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat ini sudah mendapatkan ijin dari Bakesbang Kabupaten Probolinggo, Kepala Puskesmas Pajajaran dan Kepala Desa Pajajaran Kulon dan Bidan Desa untuk dilaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat yang telah dilaksanakan, peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 2 tim dosen dan 5 mahasiswa keperawatan, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan sangat baik dan memberikan hasil yang positif bagi mahasiswa dan peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Pajajaran Kulon yang dibantu oleh mahasiswa keperawatan, bidan desa, kader dan perangkat Desa yang ada di Pajajaran Kulon.

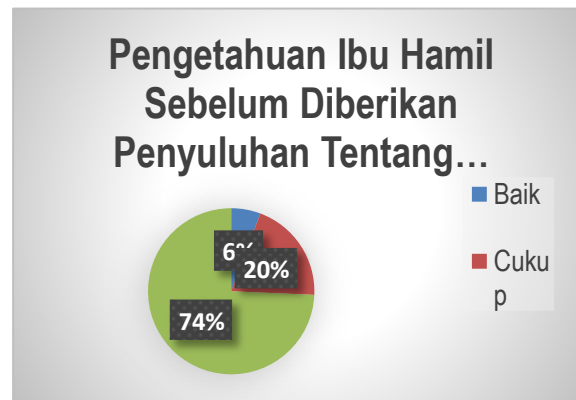
Secara keseluruhan kegiatan program kemitraan masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi ibu hamil mulai dari trimester I, II dan III dalam mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. Peserta yang mengikuti kegiatan PKM ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan GIZI untuk mencegah terjadinya anemia di masa kehamilan. Kegiatan ini dimulai dengan tahap perijinan untuk melakukan PKM mulai dari membuat surat pengantar dari Universitas Hafshawaty Zainul Hasan. Kemudian mengajukan ijin ke Bakesbangpol Kabupaten probolinggo dengan melengkapi persyaratan surat pernyataan, proposal PKM, KTP ketua dan anggota. Setelah mendapatkan ijin dari Bakesbangpol kami mengantarkan ijin ke Puskesmas, Bidan desa dan Kepala Desa Pajajaran Kulon. Tahap pertama selanjutnya yaitu tahap persiapan dengan melakukan koordinasi untuk melakukan PKM, koordinasi tersebut meliputi penentuan tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi jumlah sasaran ibu hamil yang mengikuti kegiatan posyantu kelas hamil di desa Pajajaran Kulon. Setelah itu kami dibantu mahasiswa untuk membuat undangan dan memberikan undangan kepada perangkat desa, bidan desa, kader dan peserta ibu hamil. Kami juga mempersiapkan materi penyuluhan yang akan diberikan kepada peserta yang meliputi

definisi anemia, derajat anemia, penyebab anemia, tanda dan gejala anemia dalam kehamilan, pencegahan dan penanggulangan anemia, makanan sumber asam folat, pemberian zat besi atau tablet tambah darah, dampak anemia terhadap ibu saat kehamilan, dampak anemia terhadap janin. Kemudian menyiapkan banner untuk kegiatan PKM, menyiapkan konsumsi kegiatan, menyiapkan sarana prasarana seperti LCD.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan yang terdiri dari pendaftaran, pencatatan dan pemberian materi. Pada tahap pendaftaran ini peserta mendaftarkan diri kepada petugas dan peserta mengisi daftar hadir dan data yang diperlukan, kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dan kader. Tahap kedua pencatatan yaitu petugas melakukan pendokumentasian berdasarkan hasil data peserta dan selanjutnya peserta berkumpul di Balai Desa untuk mengikuti kegiatan penyuluhan, kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa dan kader. Sebelum dilakukan penyuluhan peserta diberikan kuesioner terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta tentang anemia dan pencegahannya. Setelah itu tahap ketiga yaitu pemberian materi atau penyuluhan tentang anemia dan pencegahannya yang dilakukan oleh dosen, bidan desa dan mahasiswa. Materi yang diberikan terdiri dari definisi anemia, derajat anemia, penyebab anemia, tanda dan gejala anemia dalam kehamilan, pencegahan dan penanggulangan anemia, makanan sumber asam folat, pemberian zat besi atau tablet tambah darah, dampak anemia terhadap ibu saat kehamilan, dampak anemia terhadap janin. Saat pemberian edukasi semua peserta berkumpul di dalam satu tempat yang nyaman dan kondusif untuk dilakukan penyuluhan. Peserta sangat antusias saat penyuluhan diberikan, dibuktikan banyak peserta yang bertanya saat dilakukan diskusi.

Tahap ketiga yaitu tahap evaluasi dimana tim melakukan evaluasi terkait pengetahuan dan pemahaman peserta tentang anemia dan pencegahannya, membangun komitmen dengan peserta untuk berperan aktif dalam melakukan penatalaksanaan dan pencegahan anemia saat masa kehamilan dengan cara melakukan koordinasi dengan bidan desa dalam pelaksanaan pemberian Fe, asupan makanan protein hewani, makanan yang banyak mengandung asam folat. Kegiatan koordinasi dilakukan saat kegiatan kelas ibu hamil yang dilaksanakan 1 bulan sekali di Balai Desa Pajajaran Kulon. Setelah itu juga dilakukan kegiatan pemberian *doorprice* kepada peserta yang aktif saat kegiatan berlangsung. Kegiatan program kemitraan masyarakat ini sangat bermanfaat bagi para ibu hamil dalam mencegah terjadinya anemia pada masa kehamilan, memenuhi kebutuhan nutrisi saat hamil seperti kebutuhan FE dan sumber asam folat untuk mencegah terjadinya anemia dan komplikasi kehamilan baik terhadap ibu dan janin. Sebelum dilakukan edukasi atau penyuluhan peserta kita lakukan pretes terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta dalam mengetahui anemia dan pencegahan anemia saat hamil.

Hasil evaluasi pretes sebelum diberikan edukasi atau penyuluhan tentang anemia dan pencegahannya pada ibu hamil, banyak peserta yang masih belum mengetahui apa itu anemia dan bagaimana cara pencegahannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner pengetahuan tentang anemia dan pencegahannya pada ibu hamil yang diberikan kepada peserta. Berikut hasil pretes sebelum diberikan edukasi kepada ibu hamil :



Gambar 1 : Hasil Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Penyuluhan tentang Anemia dan Pencegahannya.

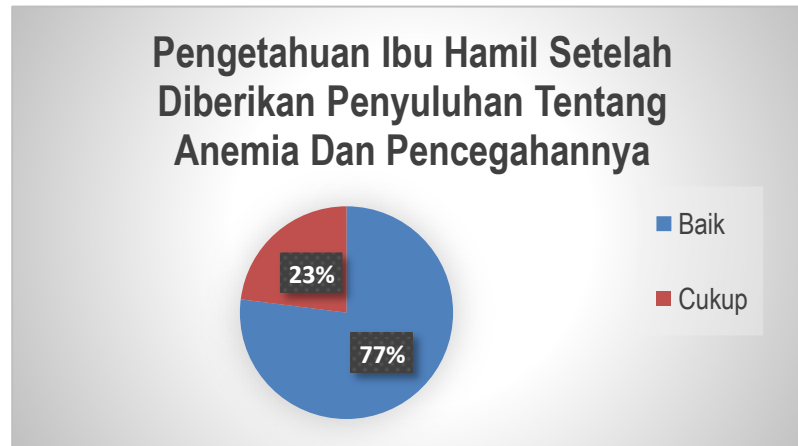
Hasil pretes pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan pencegahannya dapat dilihat pada gambar 1 diatas bahwa mayoritas ibu hamil pengetahuannya kurang sebanyak 74 %, pengetahuan cukup sebanyak 20 % dan pengetahuan baik sebanyak 6 %.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Diskusi Tanya Jawab

Program Kemitraan Masyarakat yang berupa pemeriksaan ibu hamil, konseling dan penyuluhan kesehatan mengenai anemia dan pencegahannya dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam mencegah terjadinya anemia saat hamil. Edukasi penyuluhan yang diberikan tentang definisi anemia, derajat anemia, penyebab anemia, tanda dan gejala anemia dalam kehamilan, pencegahan dan penanggulangan anemia, makanan sumber asam folat, pemberian zat besi atau tablet tambah darah, dampak anemia terhadap ibu saat kehamilan, dampak anemia terhadap janin. Intervensi penyuluhan diberikan selama 2 hari dan membutuhkan waktu setiap hari 60 menit. Saat diberikan materi peserta sangat antusias dalam mendengarkan pemateri, hal ini dibuktikan dengan banyak peserta yang mengajukan pertanyaan saat kegiatan penyuluhan berlangsung. Pada saat sesi diskusi ada 3 ibu hamil yang mengajukan pertanyaan. Pertanyaan pertama disampaikan oleh ibu SL "Apa saja penyebab anemia pada ibu hamil?" dan dijawab oleh mahasiswa Zainatul Ilimiyah yaitu defisiensi atau kekurangan zat besi, penyakit kronik, perdarahan akut, kekurangan vitamin B12 dan asam folat. Pertanyaan kedua disampaikan oleh Ibu HA "Kenapa ibu hamil harus diberikan tablet penambah darah Fe? Dan dijawab oleh mahasiswa salsabilla karena ibu hamil perlu menjaga stabilitas zat besi dalam darah yang diperlukan selama masa kehamilan untuk ibu dan janin yang ada pada kandungannya. Pertanyaan ke 3 disampaikan oleh ibu FT "Apa dampak anemia terhadap ibu saat masa kehamilan? Dan dijawab oleh mahasiswa mufidah yaitu pada ibu dapat mengakibatkan keguguran, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dan rahim, sedangkan pada janin dapat

mengakibatkan asfiksia, berat bayi lahir rendah, cacat bawaan, mudah terkena infeksi, IQ rendah dan kelahiran dengan anemia. Hasil evaluasi setelah dilakukan penyuluhan didapatkan terjadinya peningkatan pengetahuan ibu tentang anemia dan pencegahannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi pemberian kuesioner bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu hamil sesuai gambar dibawah ini.



Gambar 3 : Hasil Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Diberikan Penyuluhan tentang Anemia Dan Pencegahannya.

Hal tersebut terbukti dari hasil intervensi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu hamil dengan pengetahuan baik sebanyak 77 % dan pengetahuan cukup sebanyak 33 %. Tetapi dari hasil diatas dapat diketahui bahwa meskipun sudah diberikan penyuluhan tentang anemia dan pencegahannya, masih ada peserta yang pengetahuannya cukup sebanyak 33 %, hal ini disebabkan peserta masih belum memahami tentang asupan makanan yang harus dimakan oleh ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia. Maka dari itu untuk kegiatan PKM selanjutnya perlu dilakukan penyuluhan kembali yang ditekankan pada jenis makanan yang perlu dikonsumsi oleh ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia. Selain itu mungkin bisa langsung dipraktikkan secara demonstrasi cara pembuatan kudapan makanan yang dapat dikonsumsi oleh ibu hamil. Kegiatan tersebut bisa dilakukan pada saat kelas hamil, dengan melibatkan berbagai pihak mulai dari tenaga kesehatan dari Puskesmas setempat seperti tim gizi, Bidan Desa, perangkat desa dan kader. Dengan adanya hal tersebut maka dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil menuju kehamilan sehat bebas anemia dan mengurangi kejadian angka kematian ibu dan janin.

SIMPULAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini menunjukkan keberhasilan dan manfaat yang sangat besar bagi ibu hamil dalam mencegah terjadinya anemia di masa kehamilan. Hal ini dibuktikan dengan peserta dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini diikuti oleh 35 peserta dengan tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 74 % peserta memiliki pengetahuan kurang dan setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan menjadi 77 % pengetahuan baik. Kegiatan program kemitraan masyarakat ini dapat memberikan dampak yang sangat baik karena peserta dapat memahami dan meningkatkan pengetahuannya tentang anemia dan pencegahan saat masa kehamilan. Dengan meningkatnya tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta maka akan mencegah terjadinya anemia dan komplikasi pada ibu dan janin yang ada dalam kandungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan tim sampaikan kepada Rektor Universitas Hafshawaty Zainul Hasan dan Ketua LPPM yang telah membantu dalam segi pendanaan kegiatan pengambilan kepada masyarakat ini. Selain itu tak lupa juga kami ucapkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, Kepala Puskesmas Pajarakan, Kepala Desa, Bidan Desa, Perawat Desa dan para kader yang sudah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang telah bersedia untuk bekerja sama dan menyediakan fasilitas demi terwujud dan lancarnya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anashirin Aprilia Putri, (dkk). (2024). Implementasi Pendidikan Kesehatan Penanganan Anemia Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Tasikmalaya. *Nursing Care and Health Technology*. Volume 2, Nomor 2. Tahun 2024. DOI:10.56742/nchat.v2i2.43.
- Andriyani, Asti (dkk). (2023). Pendidikan Kesehatan tentang Anemia dan Stunting Pada Ibu Hamil. *Kolaborasi Jurnal pengabdian Masyarakat*. Vol. 03 No. 05 Tahun 2023. E-ISSN 2723-7729. DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i5.310.
- Dinas Kesehatan kabupaten probolinggo. (2024). Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2023.
- Dinas Kesehatan provinsi Jawa Timur. (2024). Angka Kematian Ibu (AKI) Tahun 2022.
- Erna retnaningtyas, dkk. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu hamil Melalui Pendidikan Kesehatan Mengenai Anemia Kehamilan. *Panrannuangku Jurnal pengabdian Masyarakat*. Volume 2 No. 1 (2022). ISSN : 2798-1096.
- Fajrin, D.H.(2022). Pengaruh Media Leaflet Dalam pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu hamil tentang Anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak*, 1(1), Pp. 19-25. Available At : <http://www.journal.umuslim.Ac.Id/index.Php/jikia/Article/View/736>.
- Fauzianty Ariska, (dkk). (2022). Implementasi Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil: Scoping Review. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, Vol 7 No 2 Mei 2022. E-ISSN 2599-3275. DOI <https://doi.org/10.22146/jkesvo.69318>.
- Kementerian kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI : Jakarta.
- Nimbalkar PB, Patel JN, Thakor N, Patni M. Impact of Educational Intervention Regarding Anaemia and Its Preventive Measures Among Pregnant Women : An Interventional Study. *Int J Reprod Contracept Obstet Gynecol*. 2017. Dec ; 6 (12) : 5317-21.
- Rr. Catur L. W, Mullatul J, Putri F.L. (2024). Group Antenatal Care Menuju kehamilan Yang Sehat Dengan Bebas Anemia di Desa Gondang kecamatan limbangan Kabupaten Kendal. *Jurnal pengabdian Masyarakat kebidanan*. Volume 6 No. 1, 2024, 49-58.e-ISSN 2654-7996.
- Safitri. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Anemia Kepada Ibu Hamil. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* Volume 2, Nomor 2 Juni 2020. Doi: 10.36565/jak.v2i2.88. e-ISSN 26559218.
- Saragi Magdalena Maria, (dkk). (2024). Edukasi Pencegahan Anemia Pada Masa kehamilan Sebagai Upaya Meningkatkan pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 7 Nomor 10 tahun 2024. Hal 4692-4698. E-ISSN 2622-6030. Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.16937>.
- World Health Organization. (2022). *Global Nutrition targets 2025: Anemia Policy Brief*. Geneva.
- Wulandari, Anggrawati (dkk). (2023). Edukasi pencegahan Anemia Pada Ibu hamil. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. Volume 2 Nomor 4 Oktober 2023. E-ISSN 2829-5617.